

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR DEDDY CORBUZIER
DALAM ACARA HITAM PUTIH DI TRANS7**

Dwi Viora**Dosen STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai****dwiviora@gmail.com****Abstract**

The background of this study is the importance of rhetoric by a host in order to obtain information from guest star. A host of spoken and politeness strategies menggunakan speech acts in order to maintain the image and the image of himself he said partners so as to obtain the desired information. This study focuses on spoken and politeness strategies Deddy Corbuzeir speech act in the event of Black & White Trans7. The research is a qualitative research with descriptive method. This study uses the instrument in the form of documentation. Data were analyzed by using content analysis (content analysis). The results of this study are as follows. 1) Strategies used Deddy Corbuzeir recalled in Black and White Trans7 event is spoken frankly without further ado, speak with strings attached positive politeness, and speak with strings attached negative politeness. 2) The principle of politeness used Deddy Corbuzeir in Black and White Trans7 event is a compliment maxims, maxims sympathy, and maxims deal. Therefore, it can be seen that Deddy Corbuzeir is the host which has its own characteristics in using spoken strategy and speak with partners politeness principle he said.

Keywords: *Politeness, Speech Acts, and Event Hitam Putih.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya retorika oleh seorang pembawa acara agar memperoleh informasi dari bintang tamunya. Seorang pembawa acara tentu menggunakan strategi bertutur dan kesantunan tindak tutur agar menjaga citra dirinya dan citra mitra tuturnya sehingga memperoleh informasi yang diinginkan. Penelitian ini difokuskan pada strategi bertutur dan kesantunan tindak tutur Deddy Corbuzeir dalam acara Hitam Putih di Trans7. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzeir dalam acara Hitam Putih di Trans7 adalah bertutur terus terang tanpa basa basi, bertutur dengan basa basi kesantunan positif, dan bertutur dengan basa basi kesantunan negatif. 2) Prinsip kesantunan yang digunakan Deddy Corbuzeir dalam acara Hitam Putih di Trans7 adalah maksim pujian, maksim simpati, dan maksim kesepakatan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa Deddy Corbuzeir adalah pembawa acara yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan strategi bertutur dan prinsip kesantunan bertutur dengan mitra tuturnya.

Kata Kunci: Kesantunan, Tindak Tutur, dan Acara Hitam Putih.

I. PENDAHULUAN

Seorang pembawa acara di televisi harus memiliki retorika berbicara yang bagus agar bisa memperoleh informasi yang diinginkan dari mitra tuturnya. Retorika adalah kesenian untuk berbicara baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia (Hendrikus, 1991:14). Acara Hitam Putih merupakan salah satu acara yang dipandu oleh seorang pesulap, yaitu *Master Mentalist* Deddy Corbuzier. Acara ini mengundang bintang tamu yang berbeda di setiap episode-nya. Bintang tamu yang dihardirkan adalah dari kalangan selebritis papan atas atau sosok fenomenal yang sedang booming. Oleh karena itu, dibutuhkan retorika yang baik bagi Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara agar informasi yang diinginkan bisa diperoleh.

Acara Hitam Putih merupakan acara dengan format *mindreading* atau membaca pikiran. Acara ini mempunyai slogan, yaitu “Hati-Hati dengan Pikiran Anda”. Deddy sebagai pembawa acara dalam mengungkapkan dirinya tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata ataupun struktur gramatikal saja, tetapi tindakan-tindakan juga diperlihatkan melalui tuturannya. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan ini biasanya disebut tindak tutur

(Yule, 2006:82). Pendapat tersebut didukung oleh Searle (dalam Nadar, 2009:12), ia mengembangkan hipotesa bahwa pada hakekatnya semua tuturan mengandung arti tindakan, dan bukan hanya tuturan yang mempunyai kata kerja performatif.

Pemilihan strategi bertutur di dalam tindak tutur berbanding lurus antara bobot keterancaman muka dan tingkat ketidaklangsungan strategi bertutur yang digunakan di dalam tindak tutur. Artinya, jika bobot keterancaman muka rendah, cenderung digunakan strategi bertutur langsung. Sebaliknya, jika bobot keterancaman muka tinggi cenderung digunakan strategi bertutur tidak langsung. Berdasarkan urutan tingkat ketidaklangsungan yang semakin naik, strategi bertutur Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18) adalah sebagai berikut: (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, (4) bertutur secara samar-samar, dan (5) bertutur di dalam hati atau diam.

Strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif digunakan untuk menjaga muka positif, sedangkan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan untuk menjaga muka negatif. Muka positif mengacu kepada keinginan seseorang

agar dirinya, apa yang dimilikinya, dan apa yang diyakininya dinilai baik oleh orang lain. Muka negatif mengacu kepada keinginan seseorang agar dirinya dibiarkan bebas melakukan apa saja yang disenanginya atau tidak diganggu oleh orang lain.

Selanjutnya, Leech dalam Syahrul (20-08:23) menjelaskan bahwa prinsip kesantunan terdiri atas maksim-maksim sebagai berikut. *Pertama*, maksim kearifan yaitu buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. *Kedua*, maksim murah hati yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. *Ketiga*, maksim pujian yaitu kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. *Keempat*, maksim kerendahan hati yaitu pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. *Kelima*, maksim kesepakatan yaitu suatu usaha agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin dan usaha agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. *Keenam*, maksim simpati yaitu mengurangi rasa antipati antara diri dan orang lain dan meningkatkan rasa simpati antara diri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah analisis kesantunan tindak tutur Deddy Corbuzier dalam acara Hitam Putih Di Trans7. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi bertutur Deddy Corbuzier dalam acara Hitam Putih di Trans7, dan (2) mendeskripsikan kesantunan tindak tutur Deddy Corbuzier dalam acara Hitam Putih di Trans7.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bagdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan se jelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi. Data penelitian ini adalah tindak tutur Deddy Corbuzier dalam acara Hitam Putih di Trans7. Acara ini ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 18.00-19.00 WIB dan hari Minggu pada pukul 20.45-21.45 WIB. Akan tetapi, video penelitian ini diambil dari *youtube* yang

sebelumnya telah ditayangkan di televisi, yaitu: edisi Ukok baba, Adul, Daus Mini, dan Dr. Ahmad pada tanggal 12 Februari 2013 dengan durasi waktu 45 menit dan edisi Reza Rahadian dengan Bunga Citra Lestari (BCL) pada tanggal 14 Februari 2013 dengan durasi waktu 9 menit. Kemudian, data dianalisis dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Prosedur pengumpulan dan analisis data yaitu

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara Hitam Putih di Trans7 tentu memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan bintang tamunya. Dia harus memperhatikan strategi bertutur dan kesantunan dalam tuturannya agar ia tetap bisa menjaga citra dirinya dan mitra tuturnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu strategi bertutur dan prinsip kesantunan yang digunakan Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya.

A. Strategi Bertutur Deddy Corbuzier dalam Acara Hitam Putih Di Trans7

Strategi bertutur adalah cara seseorang dalam menyampaikan tuturannya yang harus disesuaikan dengan konteks, yaitu kepada siapa, di mana, kapan, dan tentang apa, sehingga dalam tuturan tersebut tidak mendapat “keterancaman muka” penutur maupun mitra tutur. Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara Hitam Putih di Trans7 juga memiliki

sebagai berikut. *Pertama*, mendengarkan dan mentranskripsikan video Deddy Corbuzier dalam acara Hitam Putih di Trans7. *Kedua*, menandai tuturan yang termasuk dalam data penelitian. *Ketiga*, menentukan dan mengelompokkan data berdasarkan tujuan penelitian. *Keempat*, menganalisis tindak tutur berdasarkan aspek yang diteliti.

Kelima, menyimpulkan hasil penelitian. strategi tersendiri dalam berkomunikasi dengan bintang tamunya agar ia tetap bisa menjaga kesantunan dengan bintang tamunya tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa strategi bertutur yang digunakan dalam tuturan Deddy Corbuzier, yaitu: (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (3) dan bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Berikut ini diuraikan satu persatu strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzier tersebut.

1. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi ini digunakan Deddy agar mitra tuturnya bisa langsung memahami maksud tuturannya. Berikut ini beberapa contoh strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang digunakan Deddy Corbuzier dalam tuturannya.

(1) *Kalau bang Ukok?*

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat diketahui dari pertanyaan Deddy Corbuzeir yang secara langsung dan tanpa basa-basi pada Ukok. Deddy mengemukakan pertanyaannya itu setelah ia mendengar perjalanan hidup Adul sebelum menjadi terkenal. Oleh karena itu, ia menanyakan pada Ukok tentang perjalanan hidupnya sebelum menjadi terkenal. Deddy dalam mengemukakan pertanyaan pada Ukok tersebut tidak menggunakan basa-basi, tetapi langsung pada maksud pertanyaan sehingga Ukok bisa langsung memahami maksud pertanyaannya. Selain dari tuturan tersebut, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(2) Berhubungan dengan film?

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dapat diketahui dari pertanyaan Deddy Corbuzeir yang secara langsung dan tanpa basa-basi pada Reza. Deddy menuturkan kalimat tersebut kepada Reza karena Reza mengatakan bahwa ia gelisah, ketakutan, dan tidak tenang saat berperan sebagai Pak Habibie dalam film Habibie dan Ainun. Oleh karena itu, Deddy secara terus terang dan tanpa basa-basi menanyakan ketakutan yang dirasakannya itu

berhubungan dengan film yang dimainkannya atau tidak.

Berdasarkan beberapa contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi tersebut digunakan agar bintang tamunya bisa langsung memahami maksud dari tuturannya. Oleh karena itu, kalimat tersebut membuktikan bahwa Deddy menuturkan maksudnya dengan terus terang dan tanpa basa-basi agar mitra tuturnya bisa langsung memahami maksud dari tuturannya.

2. Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi ini digunakan Deddy untuk mengakrabkan diri dengan mitra tuturnya. Tuturan ini juga memperlihatkan adanya kedekatan antara Deddy dan mitra tutur. Berikut ini beberapa contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif yang digunakan Deddy corbuzeir dalam tuturannya.

(1) Saya, saya mulai gak suka saja, kalau lagu mulai nyinggung balon ku. Mulai gak suka, (semua penonton tertawa).

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif dapat diketahui dari gurauan Deddy pada Ukok, Adul, dan Daus. Kalimat tersebut dituturkan Deddy setelah Ukok, Adul, dan

Daus Mini menyanyikan lagu yang berjudul Balonku Ada Lima. Pada tuturan tersebut terlihat usaha Deddy untuk mendekatkan diri dengan bintang tamunya melalui gurauan itu. Dia mengatakan tidak suka dengan lagu yang menyinggung balon karena kepalanya botak, makanya ia menggunakan gurauan itu dan bintang tamunya bisa langsung memahami maksud dari Deddy tersebut. Berdasarkan tuturan tersebut dapat diketahui bahwa Deddy juga menggunakan tuturan dengan basa-basi kesantunan positif gurauan untuk mengakrabkan diri dengan bintang tamunya. Orang yang mendengarkan tuturan Deddy tersebut tidak akan merasa tersinggung karena ia tahu bahwa Deddy adalah orang yang biasa bergurau. Selain dari tuturan tersebut, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(2) *Jadi, mereka ini kebal terhadap penyakit kanker dan diabetes. Lalu bagaimana cara saya membunuh mereka kalau begitu? (Sambil menahan senyum dan penonton tertawa).*

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif juga dapat diketahui dari gurauan Deddy pada Ucok, Adul, dan Daus. Kalimat tersebut dituturkan Deddy setelah ia men-

dengar penjelasan Doktor Ahmad bahwa populasi seperti Ucok, Adul, dan Daus itu kebal dari penyakit kanker dan diabetes. Oleh karena itu, Deddy bergurau dengan menggunakan tuturan tersebut sehingga semua penonton menjadi tertawa. Bintang tamu tersebut tidak akan tersinggung dengan kata-kata Deddy karena ia tahu Deddy bergurau. Kalimat tersebut membuktikan bahwa Deddy bergurau dengan basa-basi kesantunan positif.

Berdasarkan beberapa contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif. Deddy dalam berkomunikasi dengan bintang tamunya banyak menggunakan gurauan. Strategi itu digunakan Deddy untuk mendekatkan diri dengan bintang tamunya.

3. Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi ini digunakan Deddy untuk melindungi citra dirinya dan mitra tuturnya. Tuturan ini juga memperlihatkan cara Deddy menjaga perasaan mitra tuturnya agar tidak tersinggung dengan kata-kata yang dituturkan. Berikut ini beberapa contoh strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif yang digunakan Deddy corbuzeir dalam tuturannya.

(1) *Maaflah bang ucok ya, tapi keluarga petani, dengan keadaan*

*tubuh bang ucok seperti ini, apa
yang bang ucok kerjakan?*

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dapat diketahui dari penggunaan kata “maaf” yang diucapkan Deddy. Kalimat tersebut dituturkan Deddy setelah ia mendengar cerita Ucok yang mengatakan bahwa ia adalah orang yang pekerja keras. Deddy dalam tuturan tersebut meminta maaf pada mitra tuturnya, yaitu Ucok bila pertanyaannya atau kata-kata yang diucapkannya menyinggung perasaan Ucok karena pertanyaannya berhubungan dengan keadaan fisik Ucok. Kata “maaf” yang diucapkan Deddy tersebut adalah sebagai kata basa-basi untuk menjaga kesantunan dengan Ucok. Selain dari tuturan tersebut, strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

*(2) Apakah di pedesaan itu tantangan
hidupnya atau maaf ni orang-
orang lebih, maaf menghina
keadaan fisik bang Ucok
dibandingkan di Jakarta?*

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif dapat juga diketahui dari penggunaan kata “maaf” yang diucapkan Deddy. Deddy menggunakan kata “maaf” beberapa kali

dalam tuturannya. Dia menggunakan kata “maaf” itu agar Ucok sebagai mitra tuturnya tidak tersinggung karena pertanyaannya masih berhubungan dengan keadaan fisik Ucok. Oleh karena itu, apabila ia tidak menggunakan basa-basi kesantunan negatif dalam bertutur bisa saja Ucok tersinggung.

Berdasarkan contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Dia menggunakan strategi tersebut untuk menjaga perasaan mitra tuturnya. Oleh karena itu, kalimat tersebut membuktikan bahwa Deddy menuturkan maksudnya dengan basa-basi kesantunan negatif agar mitra tuturnya tidak tersinggung.

B. Kesantunan Tindak Tutur Deddy Corbuzier dalam Acara Hitam Putih Di Trans7

Deddy Corbuzier adalah pembawa acara yang memiliki ciri khas tersendiri dalam tuturannya, begitu juga dalam penggunaan prinsip kesantunannya. Dia akan memperhatikan kesantunan tindak tuturnya agar orang yang menjadi mitra tuturnya tidak tersinggung dan marah. Berikut ini kesantunan berbahasa dalam tindak tutur Deddy Corbuzier.

1. Maksim Pujian

Maksim pujian yaitu kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim pujian ini, orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan pujian pada mitra tuturnya. Maksim ini mementingkan aspek negatifnya, yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama pada mitra tutur. Deddy sebagai pembawa acara Hitam Putih di Trans7 juga menggunakan maksim pujian dalam tuturannya. Berikut ini beberapa contoh maksim pujian yang terdapat dalam tuturan Deddy Corbuzair.

(1) Ok, sekali lagi tepuk tangan untuk mereka bertiga. (Setelah bertepuk tangan). Mereka ini adalah orang-orang yang luar biasa karena selain aktor, mereka juga komedian, ya kan, ada yang pokoknya semua, aktor, comedian. Tapi, yang perlu kita tahu adalah satu-satu sebelum mereka menjadi lebih terkenal seperti sekarang ini, pasti ada perjalanan yang sulit kan, seperti itu. Nah sekarang pertanyaan cepat aja ni, sebelum pekerjaan seperti sekarang ni, apa

sih pekerjaan masing-masing dulu?

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim pujian dapat diketahui dari kata “luar biasa” yang digunakan Deddy dalam tuturannya. Deddy mengatakan bahwa Ucok, Adul, dan Daus adalah orang-orang yang luar biasa. Mereka adalah aktor sekaligus komedian. Dalam tuturan tersebut Deddy juga meminta penonton untuk bertepuk tangan dan meminta Ucok, Adul, dan Daus menceritakan perjalanan hidup mereka. Akan tetapi, Deddy dalam tuturannya tidak langsung pada inti pertanyaan, dia menggunakan basa-basi berupa pujian terlebih dahulu sehingga mitra tuturnya, yaitu Ucok, Adul, dan Daus merasa senang. Pujian yang diucapkan Deddy tersebut adalah sebagai pengantar ke pertanyaan karena pertanyaan yang diajukannya berhubungan dengan pekerjaan mereka sebelum menjadi terkenal. Selain dari tuturan tersebut, maksim pujian juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(2) Ok, luar biasa, terima kasih Doktor (penonton bertepuk tangan). Terima kasih juga bang Ucok, Daus dan Adul sudah hadir ke sini dan ini membagikan banyak sekali inspirasi buat kita, yang kita lihat adalah bagaimana

perjuangannya, ya. Mereka tahan banting sampai bisa menjadi orang sukses seperti sekarang ini. Tapi, memang kita tahu masih banyak yang butuh bantuan juga, ya.

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim pujian juga dapat diketahui dari kata “luar biasa” yang digunakan Deddy dalam tuturannya. Deddy mengucapkan kata luar biasa dan berterima kasih kepada Doktor, Ucok, Daus dan Adul yang telah hadir dan memberikan banyak inspirasi pada penonton. Pada tuturan tersebut, terlihat Deddy mengarahkan penonton untuk memberikan tepuk tangan dari pujian yang diucapkannya. Dia memberikan pujian dan ucapan terima kasih pada bintang tamunya sehingga bintang tamu tersebut akan merasa senang karena kehadiran mereka dihargai. Selanjutnya, penggunaan maksim pujian juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(3) Ok, luar biasaa (semua penonton bertepuk tangan). Jadi, pada saat belajar berakting lihat-lihatan terus seperti ini?

Pada tuturan (3) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim pujian juga dapat diketahui dari kata “luar biasaa” yang digunakan Deddy dalam tuturannya. Kalimat tersebut diucapkan Deddy setelah ia melihat

Reza dan Bunga memperagakan gaya bicara Pak Habibie dan Ibu Ainun. Oleh karena itu, deddy memberikan pujian pada akting mereka.

Berdasarkan beberapa contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya menggunakan prinsip kesopanan dengan maksim pujian. Pujian yang diucapkan Deddy tersebut dengan menggunakan kata “luar biasa” pada bintang tamunya. Kata pujian itu akan membuat siapapun yang dipuji merasa senang.

2. Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu mengurangi rasa antipati antara diri dan orang lain dan meningkatkan rasa simpati antara diri dan orang lain. Pada maksim ini diharapkan agar penutur dan mitra tutur dapat memaksimalkan rasa simpati satu sama lain melalui tuturan. Kemudian, rasa antipati terhadap lawan tutur dianggap sebagai tindakan tidak santun. Berikut ini beberapa contoh maksim simpati yang terdapat dalam tuturan Deddy Corbuzair.

(1) Kalau misalnya Adul diledengin ni sama orang-orang, terus ibu gimana?

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim simpati dapat diketahui dari pertanyaan Deddy kepada Adul tentang perasaan ibunya mendengar

Adul dicemooh orang. Ia bersimpati kepada Adul yang dulu di cemooh orang, makanya ia menanyakan hal itu. Deddy seakan merasakan apa yang dirasakan oleh Adul pada saat itu. Oleh karena itu, ia menanyakan tentang ibu Adul yang mendengar cemooh orang tersebut karena orang pertama yang akan sedih mendengar anaknya di hina adalah ibu. Selain tuturan tersebut, maksim simpati juga dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(2) *Ok, mungkin itu juga sebuah teguran juga ya buat yang bisa mendengarkan bahwa harusnya ada penyamarataan, gitu ya, bahkan pekerjaan harus bisa diberikan kepada (sambil mengarahkan tangan pada bang Ukok dan Adul).*

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim simpati dapat diketahui dari ungkapan Deddy yang mengatakan bahwa seharusnya ada penyamarataan dalam mencari pekerjaan bagi orang yang memiliki kekurangan seperti Ukok dan Adul. Deddy bersimpati dengan orang-orang yang memiliki kekurangan seperti Ukok, Adul, dan Daus yang memiliki keterbatasan dalam mencari pekerjaan karena belum ada aturan dalam pekerjaan yang menerima orang-

orang seperti mereka. Ma-kanya ia meminta kepada orang-orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang membuat aturan agar membuat aturan yang menerima dan mempekerjakan orang-orang yang memiliki kekurangan seperti mereka karena mereka juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat lainnya. Mereka juga bisa bekerja seperti orang kebanyakan. Oleh karena itu, Deddy berharap ada aturan dalam pekerjaan untuk menerima mereka dan tidak mere-mehkan orang-orang yang memiliki kekurangan seperti mereka. Selanjutnya, penggunaan maksim simpati juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(3) *Kenapa tidak bang Ukok bicarakan, dengan misalnya (pembicaraan langsung disambung bang Ukok).*

Pada tuturan (3) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim simpati dapat diketahui dari ungkapan Deddy yang menanyakan usaha yang telah dilakukan Ukok agar ada komunitas bagi orang-orang yang memiliki kekurangan seperti Ukok sehingga mereka bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Pada tuturan tersebut terlihat perhatian Deddy terhadap bintang tamunya.

Berdasarkan beberapa contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya meng-

gunakan prinsip kesopanan dengan maksim simpati. Rasa simpatinya ditunjukkan melalui pertanyaannya yang berhubungan dengan usaha yang telah dilakukan oleh Ukok dan kawan-kawan agar mereka mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, orang yang mendengar rasa simpati tersebut akan merasa senang karena mereka masih diperhatikan oleh orang lain.

3. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan yaitu suatu usaha agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin dan usaha agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Pada maksim ini, seseorang dianggap santun apabila berusaha menerima pendapat orang lain. Berikut ini beberapa contoh maksim kesepakatan dalam tuturan Deddy Corbuzeir.

(1) Sudah tahu maksudnya apa. Ok, luar biasa.

Pada tuturan (1) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim kesepakatan dapat diketahui dari tuturan Deddy yang mengulang kalimat yang dituturkan oleh mitra tuturnya dan mengatakan 'ok, luar biasa' setelah mengulang kalimat tersebut. Kalimat tersebut dituturkan Deddy setelah ia mendengar cerita Bunga yang mengatakan bahwa Pak Habibie dan Ibu Ainun itu berbicara lewat

mata. Cukup dengan lirikan saja, Pak Habibie sudah tahu maksudnya apa. Berdasarkan tuturan deddy tersebut bisa diketahui bahwa Deddy selalu berusaha untuk sepakat atau setuju dengan tuturan mitra tuturnya. Berikut ini juga ada tuturan Deddy yang membuktikan bahwa ia sepakat dengan mitra tuturnya.

(2) Itu saya pernah mendengar juga, sebenarnya orang yang lahir dengan kekurangan tersebut, kita bisa memasukkan somatropin, sampai HGH ke tubuhnya sehingga perkembangannya bisa normal. Harusnya bisa seperti itu kan?

Pada tuturan (2) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim kesepakatan dapat diketahui dari tuturan "Itu saya pernah mendengar juga". Setelah ia mengucapkan kalimat tersebut, ia juga mengemukakan pendapatnya yang dijadikan penjelasan dari tuturan sebelumnya. Tuturan itu semakin membuktikan kesepakatan antara Deddy dengan mitra tuturnya. Deddy menerima pendapat mitratuturnya dan mendukung pendapat tersebut. Selanjutnya, penggunaan maksim kesepakatan juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(3) *Apa lagi sekolah. Ok, (sambil tertawa dan penonton bertepuk tangan)*

Pada tuturan (3) tersebut, penggunaan prinsip kesopanan dengan maksim kesepakatan dapat diketahui dari tuturan Deddy yang mengatakan “ok” setelah mengulang jawaban dari mitra tuturnya. Kalimat tersebut dituturkan Deddy setelah ia mendengar cerita Ucok yang mengatakan bahwa ia tidak sekolah saja sudah berhasil, apa lagi kalau sekolah. Pada tuturan tersebut, Deddy terlihat setuju dengan pendapat Ucok dan ia juga terlihat senang dengan jawaban Ucok tersebut

IV. PENUTUP

Seorang pembawa acara di televisi harus bisa menjaga kesantunan tindak tuturnya agar citra dirinya dan mitra tuturnya tetap terjaga. Dalam menjaga kesantunan tersebut, dibutuhkan strategi bertutur dan prinsip kesantunan dalam tuturan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui beberapa strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzer dalam acara Hitam Putih di Trans7. Strategi bertutur yang digunakan Deddy Corbuzer tersebut adalah bertutur terus terang tanpa basa basi, bertutur dengan basa basi kesantunan positif, dan bertutur dengan basa basi kesantunan negatif.

karena bisa memberikan inspirasi bagi orang yang mendengarkan ceritanya itu.

Berdasarkan beberapa contoh tuturan di atas, dapat diketahui bahwa Deddy dalam berkomunikasi dengan mitra tuturnya menggunakan prinsip kesopanan dengan maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan ini digunakan Deddy agar bintang tamunya merasa dihargai karena pendapat mereka diterima. Oleh karena itu, bintang tamu yang hadir di Acara Hitam Putih tersebut tidak akan ragu untuk mengemukakan pendapat mereka karena Deddy selalu berusaha menunjukkan kesepakatannya dengan pendapat tersebut.

Selanjutnya, dalam tuturan Deddy Corbuzer juga menggunakan prinsip kesantunan yang terdiri atas maksim pujian, maksim simpati, dan maksim kesepakatan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa Deddy Corbuzer adalah pembawa acara yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan strategi bertutur dan prinsip kesantunan bertutur dengan mitra tuturnya. Strategi bertutur dan prinsip kesantunan bertutur tersebut, digunakan Deddy untuk menjaga citra dirinya dan citra mitra tuturnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrul, R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Pess.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.